



# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020

Melvin Suherman

[melvinsuherman18@gmail.com](mailto:melvinsuherman18@gmail.com)

Hanif Ismail

[hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id](mailto:hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl, Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta, 14350

## ABSTRAK

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Wabah Covid-19 menyebar begitu cepat sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Dalam rangka percepatan penanganan untuk mencegah Covid-19, kementerian kesehatan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menurun sangat tajam. Hal ini menyebabkan pendapatan dan keuntungan perusahaan transportasi turun, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua perusahaan subsektor transportasi bidang pariwisata akan mengalami kebangkrutan akibat pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah Pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*, 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori bangkrut, dan 3 perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*, 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori bangkrut, dan 1 perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan dengan kondisi perusahaan paling baik adalah PT. Blue Bird Tbk (BIRD). Pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan ini masuk kedalam kategori sehat, karena hingga tahun 2020 pihak manajemen perusahaan mampu membuat kondisi kinerja keuangan perusahaan tetap berada dalam kategori sehat. Sedangkan untuk perusahaan yang lainnya masuk ke dalam kategori *grey area* dan bangkrut, yang artinya laporan keuangan perusahaan harus diperhatikan secara saksama.

Kata kunci: Probabilitas Kebangkrutan, Altman Z-Score, Bangkrut, Zona Abu, Sehat

*On March 2, 2020, the first Covid-19 case was announced in Indonesia. The Covid-19 outbreak spread so quickly that it had an impact on the Indonesian economy. In order to accelerate handling to prevent Covid-19, the Ministry of Health has imposed large-scale social restrictions. This policy resulted in a very sharp decline in community mobility. This causes the income and profits of transportation companies to fall, and some companies even suffer losses. This study was conducted to determine whether all transportation sub-sectors in the tourism sector will experience bankruptcy due to the Covid-19 pandemic. The results of this study are that in 2019 there were 2 companies that entered the grey area category, 4 companies that entered the bankrupt category, and 3 companies entered the healthy category. Meanwhile, in 2020 there are 4 companies that fall into the grey area category, 4 companies that fall into the bankrupt category, and 1 company that falls into the healthy category. The conclusion of this research is the company with the best company condition is PT. Blue Bird Tbk (BIRD). In 2019 and 2020 the company is in the healthy category, because until 2020 the company's management is able to make the company's financial performance condition remain in the healthy category. Meanwhile, other companies fall into the grey area category and go bankrupt, which means that the company's financial statements must be considered carefully.*

Keywords: Bankruptcy Probability, Altman Z-Score, Bankrupt, Grey Area, Healty



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Wabah Covid-19 menyebar begitu cepat sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar seperti menjaga jarak, memakai masker, menutup sekolah, bekerja dari rumah, dan lain-lain, sehingga banyak sektor ekonomi tertentu terkena dampak negatif dari virus tersebut (Nurmasari, 2020). Kebijakan ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menurun sangat tajam. Hal ini menyebabkan pendapatan dan keuntungan perusahaan transportasi turun, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terbesar dirasakan oleh maskapai penerbangan karena jumlah penumpang turun lebih dari 50% baik penerbangan domestik maupun internasional pada Mei 2020 karena banyak pembatalan penerbangan dan penutupan bandara akibat pandemi Covid-19 (Rohmah, 2020).

Perusahaan yang tidak dapat beradaptasi dengan kondisi ini memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan, bahkan kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan fenomena umum yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang ada di dalam maupun luar perusahaan misalnya, kenaikan biaya bahan bakar, upah dan biaya listrik tidak diimbangi seiring pendapatan meningkat, perusahaan kompetitif memiliki produk yang lebih unggul sehingga mempengaruhi penurunan laba dan penjualan, dan ketidakmampuan manajer dalam mengelola perusahaannya (Jaya, 2014).

Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga tidak mampu lagi menjalankan operasi perusahaannya dengan baik. Untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan, perusahaan harus mempersiapkan prediksi sejak dini agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Perusahaan diharapkan dapat menilai situasi perusahaan saat ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas sehingga manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang sesuai untuk memperbaiki kekurangan. Selain itu penilaian situasi perusahaan juga diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di era pandemi ini. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan menentukan langkah inovasi atau perbaikan yang tepat karena hal ini dapat berdampak pada masa yang akan datang (Jaya, 2014).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai dalam memilih strategi perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat memeriksa kondisi, perkembangan, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, melalui analisis keuangan di masa lalu, perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan hasil penilaian perusahaan yang cukup baik, serta dapat mengetahui kemungkinan kebangkrutan perusahaan tersebut (Adnan & Kurniasih, 2000).

Prediksi kebangkrutan merupakan topik penting dalam dunia bisnis. Prediksi yang tepat waktunya sangat berharga untuk evaluasi bisnis perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko atau mencegah kebangkrutan (Gamayuni, 2009). Analisis potensi kebangkrutan Altman adalah salah satu alat analisis yang paling spesifik dan mendalam untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dipilih sebagai alat analisis karena kemampuan akurasi yang tinggi dalam memprediksi tingkat kemungkinan maupun kebangkrutan perusahaan yang diteliti (Silaban, 2017).

Metode Altman *Z-Score* adalah sebuah metode untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, lalu dimasukkan ke dalam persamaan *Z-Score*. Terdapat tiga macam metode Altman *Z-Score* yaitu; metode *Z-Score* pertama digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan manufaktur, metode *Z-*

Score kedua digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan perbankan, sedangkan metode Z-Score ketiga digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan non manufaktur dan perbankan

Beberapa penelitian yang terkait dengan analisis kebangkrutan model Altman Z-Score diantaranya yaitu analisis yang dilakukan oleh Silaban (2017) yang menunjukkan bahwa Kondisi keuangan PT XL Axiata, Tbk tahun 2010-2011 berada pada zona abu yaitu kondisi keuangan perusahaan harus diperhatikan secara seksama. Pada tahun 2012 perusahaan berada pada kondisi tidak sehat/bangkrut dengan nilai Z-Score 0.43. Kondisi kesehatan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sangat baik yakni berada pada posisi sehat, setiap tahunnya terjadi peningkatan. Artinya kondisi perusahaan setiap tahunnya semakin baik dan semakin berkembang. Terutama pda tahun 2012 kenaikan posisi keuangan perusahaan cukup tinggi hingga nilai Z nya meningkat cukup besar yaitu sebesar 0,5 menjadi 4,10. Nilai Z PT Indosat, Tbk pada tahun 2010-2012 meningkat dari tahun ke tahun. Namun posisi keuangan perusahaan selalu berada di zona tidak sehat/bangkrut.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata merupakan perusahaan yang menyediakan jasa untuk mobilisasi penduduk.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut "Apakah sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 masuk ke dalam kategori bangkrut?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 masuk ke dalam kategori bangkrut. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan variabel atau metode lainnya.
- b. Bagi Para Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memprediksi bagaimana kelangsungan bisnis dari perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang ada di Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan.
- c. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
- d. Bagi Kreditur  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur dalam menimbang memberi pinjaman kepada debitur dengan syarat-syarat tertentu atau membuat kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.
- e. Bagi Auditor  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam melakukan audit dan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
- f. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menganalisis keuangannya agar dapat mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Kebangkrutan





Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana dana perusahaan sudah tidak cukup untuk menjalankan atau mengoperasikan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998 tentang kepailitan, apabila suatu perseroan mempunyai 2 atau lebih kreditur dan perseroan itu tidak mampu membayar sekurang-kurangnya satu utang yang jatuh tempo, maka perseroan itu harus dinyatakan pailit menurut penetapan pengadilan yang berwenang atau atas permohonannya sendiri (Dewi & Ramantha, 2019). Secara umum, kebangkrutan didefinisikan sebagai kegagalan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya (Soedarsa et al., 2019).

Menurut Riyanto dalam Loekito, (2008) faktor penyebab kegagalan perusahaan dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri baik yang meliputi faktor keuangan dan non keuangan.

1. Faktor keuangan

Faktor keuangan meliputi hutang yang berlebihan yang telah menjadi beban tetap yang berat bagi perusahaan, kewajiban jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar, pemulihan piutang atau piutang tak tertagih yang lambat, kebijakan dividen yang tidak tepat, dan dana penyusutan yang tidak mencukupi.

2. Faktor non keuangan

Faktor non keuangan meliputi kesalahan dalam memilih lokasi, menentukan produk yang akan diproduksi, menentukan besar kecilnya usaha, struktur organisasi yang buruk, pemilihan pemimpin perusahaan yang salah, dan manajemen yang tidak kompeten.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan berada di luar kendali pimpinan perusahaan antara lain persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, dan turunnya harga.

**Memprediksi Kebangkrutan**

Salah satu model yang paling dikenal luas dan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score merupakan analisis multi diskriminan yang dicetuskan oleh Edward I Altman (Yusrizal & Fransisca, 2016). Edward I Altman menemukan 5 rasio yang dapat digabungkan untuk melihat kebangkrutan dan non-kebangkrutan perusahaan, yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), solvabilitas (X4), dan aktivitas (X5) (Soedarsa et al., 2019).

X1 (*working capital to total asset*). *Working capital* adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan *total asset* adalah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (termasuk aset lancar, aset tetap dan aset lainnya). Rasio X1 pada dasarnya adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika aset lancar lebih kecil daripada kewajiban lancar, maka hasil rasio tersebut negatif (Setyahadi, 2012).

X2 (*retained earnings to total asset*). Laba ditahan adalah jumlah atau bagian dari laba yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen selama jangka waktu tertentu. Laba ditahan sering digunakan untuk perluasan usaha bisnis perusahaan. Rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif perusahaan selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan mempengaruhi rasio ini, karena semakin lama perusahaan beroperasi maka akan semakin memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan (Setyahadi, 2012).

X3 (*earnings before interest and tax to total asset*). Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) adalah laba yang dihasilkan perusahaan yang diperoleh dari laba kotor dikurangi total biaya yang digunakan oleh perusahaan namun belum dikurangi beban bunga dan pajak. Rasio

ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Setyahadi, 2012).

X4 (*market value equity to book value of total debt*). Modal yang dimaksud adalah kombinasi dari nilai pasar modal dan saham, sedangkan hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar setiap kewajibannya dengan modal sendiri (Setyahadi, 2012).

X5 (*sales to total asset*). Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan dana suatu perusahaan untuk ditanamkan ke dalam keseluruhan aset selama satu periode. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari modal yang ditanamkan (Setyahadi, 2012).

Altman melakukan penelitian pada objek perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, Altman telah menghasilkan beberapa rumus untuk digunakan oleh beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda (Soedarsa et al., 2019). Berikut merupakan perkembangan model Altman (Yusrizal & Fransisca, 2016):

a. Model Z-Score Pertama

Pada model Z-Score pertama, terdapat 5 rasio yang dipilih dan dikaitkan dengan kebangkrutan. Berikut merupakan rumus Z-Score Altman versi Pertama:

$$Z = 0,12 X1 + 0,014 X2 + 0,033 X3 + 0,006 X4 + 0,999 X5$$

Keterangan:

Z = Overall index

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earnings Before Interest and Tax / Total Assets

X4 = Market Value Equity / Book Value of Total Debt

X5 = Sales / Total Assets

Dimana nilai *cut-off*:

Z < 1,81 Bangkrut

1,81 < Z < 2,67 Grey Area

Z > 2,67 Sehat

Namun dalam perkembangan selanjutnya, banyak orang merasa bahwa formula berikut ini lebih cocok:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0 X5$$

Dengan nilai *cut-off*:

Z < 1,81 Bangkrut

1,81 < Z < 2,99 Grey Area

Z > 2,99 Sehat

Dalam menggunakan rumus model pertama, perlu diperhatikan bahwa rumus ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan yang *go publik* (manufaktur), karena memerlukan nilai pasar ekuitas. Perusahaan non-manufaktur tidak dapat menggunakan rumus ini untuk memprediksi kebangkrutan.

b. Model Z-Score Kedua

Mengingat tidak semua perusahaan tidak *go publik* dan tidak memiliki nilai pasar, Altman mengembangkan model alternatif untuk menggantikan variabel X4, yang semula merupakan perbandingan nilai pasar dengan modal sendiri dan total nilai buku utang, menjadi nilai saham biasa dengan saham preferen dengan total nilai buku utang. Berikut merupakan rumus untuk Z-Score kedua:

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z = Overall index

X1 = Working Capital / Total Assets





$$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earnings Before Interest Tax} / \text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Market Value Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$$

$$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Dengan *cut-off*:

$$Z < 1,23 \text{ Bangkrut}$$

$$1,23 < Z < 2,90 \text{ Grey Area}$$

$$Z > 2,90 \text{ Sehat}$$

Model Z-Score Ketiga

Model Z-Score ketiga merupakan varian terakhir yang dikembangkan oleh Altman. Rasio penjualan terhadap total aset dihilangkan dari model Z-Score ketiga karena untuk menghilangkan efek industri dari ukuran perusahaan yang terkait dengan aset atau penjualan. Sampel yang digunakan selanjutnya digantikan oleh perusahaan dari negara berkembang yaitu Meksiko. Z-Score ketiga merupakan formula yang fleksibel karena dapat digunakan oleh perusahaan publik dan tertutup. Berikut merupakan model Altman Z-Score yang ketiga:

$$Z\text{-Score ketiga} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$$Z = \text{Overall index}$$

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earnings Before Interest Tax} / \text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Equity} / \text{Total Liabilities}$$

Dengan nilai *cut-off*:

$$Z < 1,10 \text{ Bangkrut}$$

$$1,10 < Z < 2,60 \text{ Grey Area}$$

$$Z > 2,60 \text{ Sehat}$$

Model Z-Score sangat efektif dalam memprediksi kebangkrutan dua tahun sebelum kebangkrutan yang sebenarnya. Dalam beberapa kasus, model ini dapat memprediksi kebangkrutan empat atau lima tahun sebelumnya. Selain akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dua tahun sebelum kebangkrutan sebenarnya, Z-Score juga dapat digunakan untuk memeriksa kembali perusahaan potensial yang akan diakuisisi oleh pemasok dan perusahaan lain untuk mendeteksi masalah keuangan yang disebabkan oleh perusahaan tersebut yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan dan mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* dikembangkan oleh Ross. Teori sinyal menyatakan bahwa akan mendorong pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi perusahaan yang lebih baik untuk mengkomunikasikan informasi ini kepada calon investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Mariani, 2018).

Laporan keuangan harus secara wajar mencerminkan status keuangan perusahaan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas melalui penerapan PSAK yang benar dan sesuai dengan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, teori sinyal dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (*principal*), dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi atau lengkap (Halimatusyakdiah et al., 2015).

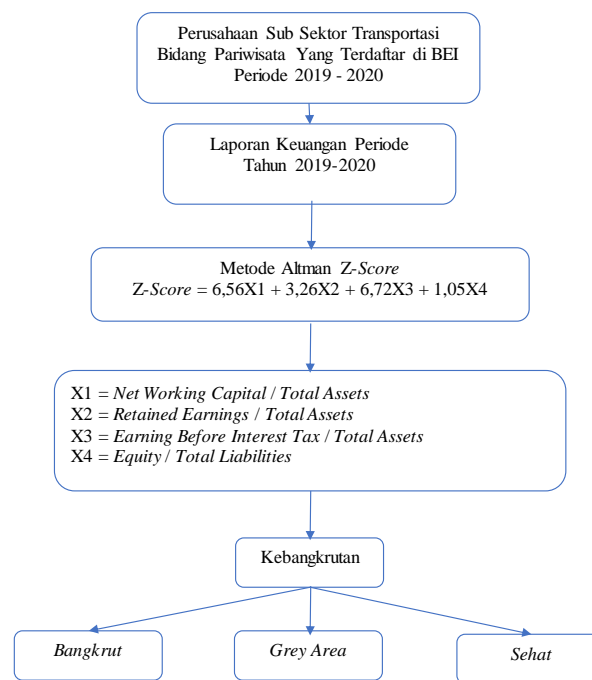
Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bagi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika informasi keuangan memiliki nilai yang baik, maka informasi yang diterima investor adalah kabar baik. Sebaliknya, jika informasi keuangan menunjukkan penilaian yang buruk, maka informasi yang diterima investor adalah berita buruk (Khairudin, 2017).

Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, maka perusahaan dalam kondisi buruk dan oleh karena itu dianggap sebagai pertanda buruk (Mariani, 2018).

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor transportasi bidang pariwisata akan mengalami kebangkrutan akibat pandemi Covid-19.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Obyek penelitian skripsi ini difokuskan pada perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

### Variabel Penelitian

- a. *Working Capital to Total Asset (X1)*

Rasio X1 pada dasarnya adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika aset lancar lebih kecil daripada kewajiban lancar, maka hasil rasio tersebut negatif (Setyahadi, 2012).

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*

Rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif perusahaan selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan mempengaruhi rasio ini, karena semakin lama perusahaan beroperasi





maka akan semakin memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan (Setyahadi, 2012).

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

**c. Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X3)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Setyahadi, 2012).

$$X3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

**d. Equity to Total Liabilities (X4)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar setiap kewajibannya dengan modal sendiri (Setyahadi, 2012).

$$X4 = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *judgement sampling*.

**Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel**

| No.                                       | Kriteria  | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1   | Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar   | 48     |
| 2   | Perusahaan yang tidak bergerak di bidang pariwisata | -38    |
| 3   | Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap          | -1     |
| Total sampel per tahun                    |   | 9      |
| Total tahun pengamatan                    |   | 2      |
| Total sampel penelitian periode 2019-2020 |   | 18     |

Sumber: Data diolah

### Uji Analisis Z-Score

Teknik analisis data dalam laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi, mengukur dan menganalisis kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi bidang pariwisata periode 2019-2020 yang terdaftar di BEI. Data laporan keuangan yang digunakan meliputi modal kerja, laba ditahan, EBIT, modal, total kewajiban dan total aset. Penelitian ini menggunakan analisis Altman Z-Score.

**Tabel 2 Tahapan Analisis Z-Score**

| Tahapan Penelitian | Teknik Analisis Data   | Keterangan  |
|--------------------|--|---|
| 1                  | Mengumpulkan laporan keuangan sesuai sampel  | Laporan keuangan yang telah Diaudit                       |
| 2                  | Menghitung rasio X1-X4<br>X1 = working capital to total aset<br>X2 = retained earnings to total aset<br>X3 = earnings before interest and tax to total asset<br>X4 = equity to total liabilities | Rasio dalam memprediksi kebangkrutan model Altman Z-Score |
| 3                  | Menghitung nilai Z-Score dari  | Menggunakan formula Altman Z-Score                        |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





|   |  |   |
|---|--|---|
|   | setiap perusahaan yang diteliti  | $Z\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$  |
| 4 | Hasil perhitungan yang diperoleh dinilai dengan kriteria:<br>$Z < 1,10$<br>$1,10 < Z < 2,60$<br>$Z > 2,60$               | $Z < 1,10$ artinya bangkrut<br>$1,10 < Z < 2,60$ artinya <i>grey area</i><br>$Z > 2,60$ artinya sehat |
| 5 | Menghitung rata-rata <i>Z-Score</i> dari dua periode yang diteliti agar dapat mengetahui perusahaan yang sehat mana Saja | Periode yang diteliti yaitu tahun 2019-2020   |

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis

**Tabel 3 Hasil Uji Altman Z-Score**

| Kode Perusahaan | Tahun | Rasio  |        |        |        | Analisis Altman |                  |
|-----------------|-------|--------|--------|--------|--------|-----------------|------------------|
|                 |       | X1     | X2     | X3     | X4     | Z-Score         | Keterangan       |
|                 | 2019  |        |        |        |        |                 |                  |
| TCPI            |       | -0,001 | 0,162  | 0,088  | 0,878  | 2,03            | <i>Grey area</i> |
| TMAS            |       | -0,142 | 0,285  | 0,052  | 0,568  | 0,94            | Bangkrut         |
| BIRD            |       | 0,025  | 0,336  | 0,056  | 2,682  | 4,45            | Sehat            |
| HELI            |       | 0,178  | 0,215  | 0,147  | 1,852  | 4,80            | Sehat            |
| WEHA            |       | -0,072 | 0,037  | 0,024  | 1,290  | 1,17            | <i>Grey area</i> |
| LRNA            |       | 0,070  | -0,213 | -0,021 | 6,299  | 6,24            | <i>Sehat</i>     |
| TAXI            |       | -1,067 | -2,903 | -0,427 | -0,486 | -19,84          | Bangkrut         |
| TAMU            |       | -0,206 | 0,122  | -0,117 | 0,888  | -0,80           | Bangkrut         |
| GIAA            |       | -0,508 | -0,179 | 0,000  | 0,150  | -3,76           | Bangkrut         |
|                 | 2020  |        |        |        |        |                 |                  |
| TCPI            |       | -0,060 | 0,190  | 0,021  | 1,084  | 1,51            | <i>Grey area</i> |
| TMAS            |       | -0,128 | 0,254  | 0,018  | 0,461  | 0,59            | Bangkrut         |
| BIRD            |       | 0,083  | 0,320  | -0,040 | 2,595  | 4,04            | Sehat            |
| HELI            |       | 0,041  | 0,143  | 0,025  | 0,649  | 1,59            | <i>Grey area</i> |
| WEHA            |       | -0,088 | -0,107 | -0,199 | 1,147  | -1,06           | Bangkrut         |
| LRNA            |       | -0,018 | -0,397 | -0,143 | 4,167  | 2,00            | <i>Grey area</i> |
| TAXI            |       | -1,738 | -5,991 | -0,300 | -0,681 | -33,66          | Bangkrut         |
| TAMU            |       | 0,034  | 0,119  | -0,006 | 0,962  | 1,57            | <i>Grey area</i> |
| GIAA            |       | -0,348 | -0,302 | -0,240 | -0,153 | -5,05           | Bangkrut         |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: Data diolah

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Uji Altman Z-Score Tahun 2019-2020**

| No | Kode Perusahaan | Analisis Altman Z-Score 2019 | Analisis Altman Z-Score 2020 | Kesimpulan | Keterangan         |
|----|-----------------|------------------------------|------------------------------|------------|--------------------|
| 1  | TCPI            | Grey area                    | Grey area                    | Sama       | -                  |
| 2  | TMAS            | Bangkrut                     | Bangkrut                     | Sama       | -                  |
| 3  | BIRD            | Sehat                        | Sehat                        | Sama       | -                  |
| 4  | HELI            | Sehat                        | Grey area                    | Beda       | Semakin tidak baik |
| 5  | WEHA            | Grey area                    | Bangkrut                     | Beda       | Semakin tidak baik |
| 6  | LRNA            | Sehat                        | Grey area                    | Beda       | Semakin tidak baik |
| 7  | TAXI            | Bangkrut                     | Bangkrut                     | Sama       | -                  |
| 8  | TAMU            | Bangkrut                     | Grey area                    | Beda       | Semakin baik       |
| 9  | GIAA            | Bangkrut                     | Bangkrut                     | Sama       | -                  |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diatas, hasil uji dari analisis Altman Z-Score menunjukkan bahwa tingginya probabilitas kebangkrutan dilihat dari rendahnya nilai Altman Z-Score. Semakin rendah nilai Altman Z-Score, maka semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*, 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori bangkrut, dan 3 perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*, 4 perusahaan yang masuk ke dalam kategori bangkrut, dan 1 perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat.

## 2. Pembahasan

### 1. PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI)

PT. Transcoal Pacific Tbk merupakan kegiatan usaha pelayaran dalam negeri dan luar negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, orang, hewan maupun barang, jasa penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran, jasa penyewaan peralatan pelayaran, mengoperasikan kapal tongkang, menyewakan *assist tug*, menyediakan jasa keagenan, menyediakan jasa *mooring man* dan *oil spill response team*. Pada tahun 2019-2020, perusahaan ini masuk ke dalam kategori *grey area* karena nilai Z-Score pada tahun 2019 diperoleh sebesar 2,03 dan pada tahun 2020 sebesar 1,51. Walaupun terjadi penurunan, tidak mengubah klasifikasi perusahaan tersebut dan tetap berada pada kategori *grey area*. Terjadinya penurunan nilai Z-Score disebabkan oleh penurunan *volume cargo* yang diangkut terutama terjadinya penurunan pengangkutan batu bara karena pandemi Covid-19. Akibat dari penurunan *volume cargo* dan pengangkutan batu bara, pendapatan dan laba bersih pun mengalami penurunan namun tidak diikuti penurunan beban tetap seperti penyusutan dan beban bunga pinjaman. *Working capital to total asset* dan *earnings before interest and tax to total asset* mengalami penurunan sehingga menyebabkan tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan pun ikut menurun.

### 2. PT. Temas Tbk (TMAS)

PT. Temas Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, kendaraan, barang dan hewan dengan kapal laut bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan penjualan dan pembelian kapal-kapal dan perlengkapannya. Kegiatan penunjang dari perseroan adalah sewa-menyewa kapal, lahan, bangunan, serta kegiatan transportasi darat dan *logistic*. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan ini masuk kedalam kategori bangkrut, karena nilai Z-Score pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,94 dan pada tahun 2020 sebesar 0,59. Terjadinya penurunan nilai Z-Score disebabkan oleh penurunan *volume cargo* yang diangkut dan laba bersih perusahaan menurun. Pada tahun



2020, beban jasa perusahaan naik sehingga menyebabkan laba kotor perusahaan juga mengalami peningkatan. Pada tahun tersebut juga perusahaan mengalami kerugian selisih nilai tukar sementara beban keuangan mengalami peningkatan. *Retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total asset, equity to total liabilities* mengalami penurunan sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas, *leverage*, dan solvabilitas perusahaan pun ikut menurun.

3 PT. Blue Bird Tbk (BIRD)

PT. Blue Bird Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan transportasi untuk *container*, alat berat, taksi eksekutif, *limousine & car rental, charter bus*, logistik, industri properti, IT & *supporting services* dan *heavy equipment*. Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kondisi perusahaan paling baik adalah PT. Blue Bird Tbk (BIRD). Pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan ini masuk kedalam kategori sehat, karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 4,45 dan pada tahun 2020 sebesar 4,04. Hingga tahun 2020 pihak manajemen perusahaan mampu membuat kondisi kinerja keuangan perusahaan tetap berada dalam kategori sehat.

4 PT. Jaya Trishindo Tbk (HELI)

PT. Jaya Trishindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan penyewaan transportasi udara. Pada tahun 2019 perusahaan ini masuk ke dalam kategori sehat karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 4,80. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan ini masuk ke dalam kategori *grey area* karena nilai *Z-Score* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 1,59. Terjadinya penurunan nilai *Z-Score* disebabkan akibat dari pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan penyewaan helikopter sehingga hal ini juga berdampak pada penurunan pendapatan, laba bruto, laba usaha, dan laba tahun berjalan. *Working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest tax to total asset*, dan *equity to total liabilities* pada tahun 2020 juga menurun sehingga tingkat liabilitas, profitabilitas *leverage*, dan solvabilitas perusahaan pun ikut menurun.

5 PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi penumpang dan penyewaan angkutan bus pariwisata. Pada tahun 2019 perusahaan ini masuk ke dalam kategori *grey area* karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 1,17. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan ini masuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai *Z-Score* pada tahun 2020 diperoleh sebesar -1,06. Terjadinya penurunan nilai *Z-Score* disebabkan adanya penurunan laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak dan penghasilan, dan laba tahun berjalan akibat dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada pembatasan kegiatan operasional perusahaan. *Working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest tax to total asset*, dan *equity to total liabilities* pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sehingga tingkat liabilitas, profitabilitas, *leverage*, dan solvabilitas perusahaan pun ikut menurun.

6 PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA)

PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang angkutan penumpang dengan mobil bus umum yang terdiri dari Angkutan Penumpang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Jarak Pendek, Angkutan Umum TransJakarta *Busway* dan *Shuttle Bus*. Pada tahun 2019 perusahaan ini masuk ke dalam kategori sehat karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 6,24. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan ini masuk ke dalam kategori *grey area* karena nilai *Z-Score* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 2,00. Terjadinya penurunan nilai *Z-Score* disebabkan adanya penurunan kinerja di lini logistik dan lini angkutan penumpang akibat dari pandemi Covid-19. Penurunan ini disebabkan karena produksi pabrik-pabrik menurun, begitu juga permintaan dari masyarakat dan *e-commerce*. Lini transportasi PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk juga menghadapi larangan beroperasi di masa mudik sehingga adanya penurunan pendapatan, laba kotor, laba sebelum pajak dan penghasilan, dan laba tahun berjalan. Aset lancar, aset tidak lancar, dan ekuitas pada tahun 2020 pun mengalami penurunan, sedangkan total liabilitas perusahaan meningkat. *Working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest tax to total*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*asset*, dan *equity to total liabilities* pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sehingga tingkat liabilitas, profitabilitas, *leverage*, dan solvabilitas perusahaan pun ikut turun.

7. PT. Express Trasindo Utama Tbk (TAXI)

PT. Express Trasindo Utama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri jasa transportasi. Pada tahun 2019-2020, perusahaan ini masuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar -19,84 dan pada tahun 2020 sebesar -33,66. Walaupun terjadi penurunan, tidak mengubah klasifikasi perusahaan tersebut dan tetap berada pada kategori bangkrut. Terjadinya penurunan nilai *Z-Score* disebabkan oleh kondisi bisnis yang menurun akibat dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan sejumlah operasional *TAXI* terhenti di berbagai daerah karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Penghentian dan/atau pembatasan operasional ini terutama disebabkan oleh penurunan permintaan atas layanan transportasi umum dan perpanjangan PSBB sampai bulan Agustus 2020. *Working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, dan *equity to total liabilities* pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sehingga tingkat liabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan pun ikut turun.

8. PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)

PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, baik dalam maupun luar negeri yang meliputi pengangkutan penumpang, barang dan hewan. Pada tahun 2019 perusahaan ini masuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar -0,80. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan ini masuk ke dalam kategori *grey area* karena nilai *Z-Score* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 1,57. Terjadinya peningkatan nilai *Z-Score* disebabkan karena perusahaan ditunjuk oleh Pertamina EP 4 *Asset 4 Field* Sukowati sebagai pemenang Pekerjaan Labuh FSO Cinta Natomas Periode 2 tahun dan ditunjuk oleh Pertamina EP 4 *Asset 4 Field* Poleng untuk Pekerjaan Sewa Jasa AWB beserta operasional lainnya dengan jangka waktu perjanjian 770 hari. Dari lima kapal yang dimiliki perusahaan, sebanyak tiga kapal yang sudah beroperasi di lapangan. *Working capital to total asset*, *earnings before interest and tax*, dan *equity to total liabilities to total asset* pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sehingga tingkat liabilitas, *leverage*, dan solvabilitas perusahaan pun ikut naik.

9. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang angkutan udara niaga (angkutan udara tidak berjadwal dalam negeri perintis untuk barang, penanganan kargo), Industri (reparasi alat ukur, alat uji dan peralatan navigasi dan pengontrol, reparasi pesawat terbang), informasi dan komunikasi (aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya, aktivitas pemrograman komputer lainnya, dan aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet), jasa (aktivitas konsultasi transportasi dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya), Pendidikan (pendidikan tinggi program non akademik swasta, pendidikan lainnya swasta, pendidikan awak pesawat dan jasa angkutan udara khusus pendidikan awak pesawat), aktivitas kesehatan manusia (aktivitas poliklinik swasta, aktivitas rumah sakit lainnya, dan perdagangan eceran barang farmasi di apotik). Pada tahun 2019-2020, perusahaan ini masuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai *Z-Score* pada tahun 2019 diperoleh sebesar -3,76 dan pada tahun 2020 sebesar -5,05. Walaupun terjadi penurunan, tidak mengubah klasifikasi perusahaan tersebut dan tetap berada pada kategori bangkrut. Terjadinya penurunan nilai *Z-Score* disebabkan oleh perusahaan mengalami kerugian dan liabilitas jangka pendek perusahaan melebihi aset lancarnya. Perusahaan juga mengalami defisiensi ekuitas. Kondisi keuangan perusahaan memburuk terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan sehingga menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan berdampak pada operasi perusahaan. *Retained earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total asset* dan *equity to total liabilities* pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sehingga tingkat profitabilitas, *leverage* dan solvabilitas perusahaan pun ikut turun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, perusahaan dengan kondisi perusahaan paling baik adalah PT. Blue Bird Tbk (BIRD). Pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan ini masuk kedalam kategori sehat, karena hingga tahun 2020 pihak manajemen perusahaan mampu membuat kondisi kinerja keuangan perusahaan tetap berada dalam kategori sehat. Sedangkan untuk perusahaan yang lainnya masuk ke dalam kategori *grey area* dan bangkrut, yang artinya laporan keuangan perusahaan harus diperhatikan secara saksama.

Peran teori sinyal dalam analisis ini adalah apabila perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *grey area* ataupun bangkrut, maka sinyal yang diterima investor maupun manajemen adalah kabar buruk. Sehingga manajemen perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sedangkan untuk investor agar investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan yang tepat.

### B. Saran

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki sangat terbatas dan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian, metode analisis, dan menggunakan perusahaan dari subsektor yang lain.
2. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan model Altman *Z-Score* dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Analisis ini diharapkan dapat menjadi peringatan dini bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja operasionalnya. Apabila fenomena Covid-19 ini masih berlanjut disarankan bagi perusahaan untuk dapat menganalisis mana hal yang mendesak untuk dibeli dan mana hal yang bisa ditunda menunggu keadaan lebih baik, tetap memprioritaskan pelayanan di tengah pandemic covid-19, kontrol biaya untuk menekan beban keuangan untuk efisiensi biaya, dan melakukan penjualan kendaraan untuk mengurangi biaya *overhead* operasional perusahaan dengan memilih kendaraan yang produktif dan yang menganggur.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan model Altman *Z-Score* dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020” dengan baik dan tepat waktu. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dosen pembimbing peneliti, Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak. yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini menjadi lebih baik dan berkualitas. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti.
2. Seluruh jajaran manajemen serta para dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu kepada penulis selama kuliah di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
3. Kedua orangtua, kakak, nenek, dan sepupu peneliti yang telah mendukung, mendoakan, dan memberi semangat kepada peneliti. Mereka adalah motivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih telah percaya kepada peneliti.
4. Sahabat SMA peneliti ‘Pei-Pei Palapui’, Melissa Nathania, Celine Alexandra, Kevin Kurniawan Santoso, Denny Wijaya, dan Reinard Prayoga Gunawan yang telah menemani dan



membantu peneliti selama awal pembuatan penelitian ini hingga selesai. Terima kasih telah membuat penyusunan penelitian ini menjadi lebih bermakna karena kehadiran kalian.

5. Teman baik peneliti selama kuliah, Angel Zulkarnain, Antonius Brian, Morgan Juan, Michael Chandra, Amelia Monica, dan Stevan Matthew yang telah menemani dan memberikan dukungan moral kepada peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., & Kurniasih, E. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman Kasuspada Sepuluh Perusahaan di Indonesia]. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 4(2), 131–151. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11299/8587>
- Dewi, I. A. P., & Ramantha, I. W. (2019). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Grover, Zmijewski, & Altman Pada LPD di Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2017. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1041. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p10>
- Gamayuni, R. R. (2009). Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 75–89. <http://repository.lppm.unila.ac.id/1057/>
- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 9 (2)(2), 125–140. <https://media.neliti.com/media/publications/286766-analisis-financial-distress-pada-industr-326b5da0.pdf>
- Jaya, K. A. (2014). Laporan Keuangan Merupakan Alat Dalam Memprediksi Kecendrungan Terjadinya Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Altman (Study Analisis). *Jurnal Akuntansi*, XVIII(02), 166–187. <https://www.neliti.com/publications/76977/laporan-keuangan-merupakan-alat-dalam-memprediksi-kecendrungan-terjadinya-kebang>
- Khairudin. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Loekito, Diego herdin. (2008). Penerapan Model Kebangkrutan Altman Pada PT Lapindo Internasional Tbk. *Jurnal Akuntansi*. <https://www.neliti.com/publications/75492/penerapan-model-kebangkrutan-altman-pada-pt-lapindo-international-tbk>
- Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19 ? *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15448>
- Setyhadhi, R. R. (2012). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay. In *Thesis (Issue*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



January 2012). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20527.38568>

Silaban, P. (2017). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman(Z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 322–334. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.268>

Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Apriyanto, N. O. (2019). Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 28. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1287>

Yusrizal, & Fransisca, L. (2016). *Financial Ratio Analysis To Predict Bankruptcy Of Commercial Bank Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2012-2016 Period*. 2016, 194–206. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/download/87/47>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.